

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang pesat dan perubahan yang terus-menerus. Perubahan ini memengaruhi cara para pesaing mempertahankan bisnis mereka, sehingga perusahaan tetap sehat secara finansial. Kinerja keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena salah satu tujuan utamanya adalah menghasilkan laba. Manajemen yang efektif sangat memengaruhi keberhasilan sebuah perusahaan. Apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan. Untuk memastikan operasional perusahaan berjalan lancar, penting untuk memiliki kinerja keuangan yang solid. Hal ini dapat dicapai dengan mempertahankan laba dan meningkatkan penjualan atau transaksi dagang. Karakteristik utama perusahaan dagang adalah fokus pada proses penjualan dan pembelian. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi yang baik dan sistematis sangat penting. Dengan sistem akuntansi yang terstruktur, semua aktivitas operasional usaha dapat tercatat dengan rapi. Ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemilik dan semua pemangku kepentingan.

Dengan informasi yang akurat, perusahaan dapat merencanakan strategi masa depan dan menghadapi tantangan pasar dengan lebih percaya diri. Informasi keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan karena dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan, sehingga membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan menyusun strategi perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan mengacu pada kemampuan atau pencapaian perusahaan dalam menjalankan usahanya, yang tercermin dalam bentuk laporan keuangan. Suatu perusahaan atau unit usaha lainnya selalu cermat dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi persaingan serta mengembangkan usahanya, sehingga dapat memperkuat posisi pasarnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tepat untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan mencakup Neraca, Laporan Arus Kas (Cash Flow), Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal Pemilik. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan melalui dua rasio utama: Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan Rasio Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Seiring dengan kompleksitas transaksi yang meningkat, informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan menjadi sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat.

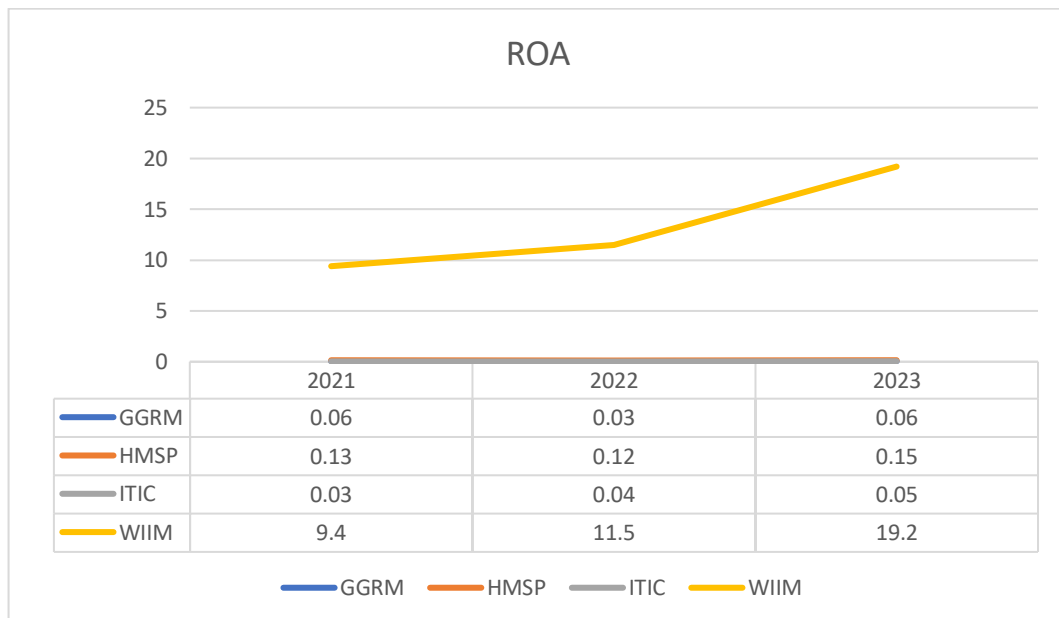
Kondisi keuangan perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Para manajer perusahaan perlu memahami cara menilai kondisi keuangan perusahaan melalui laporan tersebut untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada industri rokok karena empat perusahaan rokok terbesar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkembang pesat dan memberikan peluang investasi yang menarik. Analisis difokuskan pada laporan keuangan periode 2021 sampai dengan 2023, terutama neraca dan laporan laba rugi.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil atau perkembangan operasi yang dipengaruhi oleh laba rugi periode tersebut, apakah mengalami pertumbuhan atau penurunan. Untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI, penulis melakukan analisis terhadap laporan Neraca perusahaan. Analisis kinerja keuangan sangat penting untuk menjawab permasalahan yang timbul dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen guna memastikan kelancaran operasional perusahaan.

Salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam

menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang mencerminkan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan.

Bisnis utama Industri Rokok yang tercatat di BEI adalah produksi rokok. Manajemen Industri Rokok harus mampu mencatat, mengevaluasi, dan melaporkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dan senantiasa berupaya menerapkan sistem akuntansi yang baik dan benar. Dengan demikian, hasil laporan keuangan akan akurat dan dapat diandalkan, serta layak dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yang penting. Hal ini tentu akan berdampak pada saldo persediaan, akun hutang, penjualan, piutang, dan akun-akun terkait lainnya.



Berdasarkan informasi ROA dari empat perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu GGRM, HMSP, ITIC, dan WIIM, terdapat perbedaan mencolok dalam tingkat profitabilitas selama tahun 2021 hingga 2023. Salah satu hasil yang menarik adalah lonjakan signifikan ROA pada perusahaan WIIM, yang meningkat dari 9,4% di tahun 2021 menjadi 15,5% di tahun 2022, dan terus naik ke 19,7% di tahun 2023. Kinerja ini menandakan bahwa WIIM mampu mengelola asetnya dengan sangat baik untuk memaksimalkan laba.

Di sisi lain, perusahaan seperti GGRM dan HMSP menunjukkan ROA yang jauh lebih rendah serta cenderung tidak berubah. ROA GGRM tetap di angka 0,06

selama tiga tahun beruntun (2021–2023), sementara HMSP hanya naik sedikit dari 0,13 menjadi 0,15. ITIC juga mencatatkan ROA yang rendah tanpa adanya perubahan berarti. Ketidaksetaraan ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai strategi manajemen, efisiensi operasional, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perbedaan performa di antara perusahaan-perusahaan dalam sektor yang sama.

Tabel 1. 1
Laporan Neraca dan Laba-Rugi
Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di BEI
Tahun 2021-2023

No	Kode Perusahaan	Tahun	Neraca			Laba/Rugi (Rp)
			Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	
1	GGRM	2021	Rp 89.964.396.000.000	Rp 30.676.095.000.000	Rp 59.288.274.000.000	Rp 5.605.315.000.000
		2022	Rp 88.562.617.000.000	Rp 30.706.651.000.000	Rp 57.855.966.000.000	Rp 2.779.739.000.000
		2023	Rp 92.450.823.000.000	Rp 31.587.980.000.000	Rp 60.862.843.000.000	Rp 5.324.514.000.000
2	HMSP	2021	Rp 53.090.000.000	Rp 23.899.000.000	Rp 29.191.000.000	Rp 7.137.000.000
		2022	Rp 54.797.000.000	Rp 26.617.000.000	Rp 28.170.000.000	Rp 6.324.000.000
		2023	Rp 55.316.000.000	Rp 25.466.000.000	Rp 29.870.000.000	Rp 8.097.000.000
3	ITIC	2021	Rp 526.704.173.504	Rp 202.024.664.317	Rp 324.679.509.187	Rp 18.368.616.642
		2022	Rp 553.207.312.282	Rp 188.886.108.964	Rp 364.321.203.318	Rp 23.952.323.176
		2023	Rp 560.353.325.935	Rp 162.422.114.987	Rp 397.931.210.948	Rp 26.963.627.275
4	WIIM	2021	Rp 1.891.170.000.000	Rp 572.785.000.000	Rp 1.318.385.000.000	Rp 176.668.000.000
		2022	Rp 2.168.794.000.000	Rp 667.886.000.000	Rp 1.500.976.000.000	Rp 294.000.000.000
		2023	Rp 2.575.757.000.000	Rp 728.438.000.000	Rp 1.847.322.300.000	Rp 494.313.000.000

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1. 1, terlihat bahwa total aset, hutang, modal, serta keuntungan perusahaan rokok bervariasi antara tahun 2021 hingga 2023. Perusahaan Gudang Garam mencatatkan laba sebesar Rp 5. 605. 315. 000. 000 pada tahun 2021, namun mengalami penurunan laba menjadi Rp 2. 779. 739. 000. 000 di tahun 2022, sebelum akhirnya meningkat lagi menjadi Rp 5. 324. 514. 000 pada tahun 2023. Sementara itu, perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk mencatat laba Rp 176. 668. 000. 000 pada tahun 2021, dan mengalami peningkatan laba hingga tahun 2023. Perusahaan ITIC juga menunjukkan pertumbuhan laba dari tahun 2021 sampai 2023, dengan laba sebesar Rp 26. 936. 627. 275 di tahun 2023. Selanjutnya, perusahaan HMSP (HM Sampoerna

Tbk) mencatat laba Rp 7. 137. 000. 000 pada tahun 2021, lalu meningkat menjadi Rp 8. 097. 000. 000 pada tahun 2022 dan tetap di angka yang sama pada tahun 2023.

Profitabilitas dan likuiditas adalah dua ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, sedangkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa faktor yang memengaruhi kedua ukuran ini adalah total aset, total utang, dan modal. Akan tetapi, penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam dan kadang bertentangan, sehingga masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut.

Sebuah penelitian oleh Wahyuni dan Puspita (2020) menunjukkan bahwa total aset memiliki dampak positif pada profitabilitas. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan keuntungan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Rahayu (2021), yang berpendapat bahwa memiliki aset besar tidak selalu berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena hal tersebut tergantung pada seberapa efisien aset tersebut dikelola. Penelitian oleh Nugroho dan Sari (2019) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik, karena mereka memiliki lebih banyak aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, Setiawan (2022) berpendapat bahwa pertambahan total aset tidak selalu menjamin likuiditas yang baik, terutama jika sebagian besar aset merupakan aset tetap yang sulit dijadikan kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2020) menegaskan bahwa utang berdampak negatif terhadap keuntungan perusahaan, karena beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih. Namun, sebuah studi oleh Prasetyo (2021) menemukan bahwa penggunaan utang secara strategis mampu meningkatkan profitabilitas lewat efek leverage yang optimal. Penelitian oleh Haryanto (2018) menyatakan bahwa semakin banyak total utang yang dimiliki

perusahaan, semakin rendah tingkat likuiditasnya, disebabkan oleh kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang membebani arus kas. Sebaliknya, Wijaya (2022) menyatakan bahwa jika utang dikelola dengan efektif dan dipakai untuk mendanai operasional yang produktif, utang malah bisa memperbaiki likuiditas melalui perputaran modal kerja yang lebih cepat.

Studi yang dilakukan oleh Susanti dan Firmansyah (2020) menunjukkan bahwa memiliki modal yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, Lestari (2021) mengemukakan bahwa peningkatan modal tidak selalu berujung pada peningkatan profitabilitas, terutama jika modal tersebut tidak dikelola dengan strategi investasi yang tepat. Penelitian dari Fadilah dan Anwar (2019) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki ekuitas tinggi biasanya memiliki likuiditas yang lebih baik karena lebih sedikit bergantung pada utang eksternal. Di sisi lain, Kartika (2022) menyampaikan bahwa jika modal lebih banyak digunakan untuk investasi jangka panjang yang tidak likuid, maka likuiditas perusahaan justru bisa menurun.

Dari perbedaan hasil studi ini, muncul kesempatan bagi penelitian selanjutnya untuk memberikan wawasan yang lebih dalam dan menyeluruh tentang dampak total aset, total utang, dan modal terhadap keuntungan serta likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan bisa membantu para manajer keuangan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Sehingga berdasar pada uraian latar belakang diatas, penulis tertarik dan memilih untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi :

1. Bagaimana pengaruh total aset, total hutang, dan modal secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh total aset, total hutang, dan modal secara simultan terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh total aset terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh total hutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
5. Bagaimana pengaruh modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
6. Bagaimana pengaruh total aset terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
7. Bagaimana pengaruh total hutang terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
8. Bagaimana pengaruh modal terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan apakah ada pengaruh total aset, total hutang, dan modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

2. Untuk menjelaskan apakah ada pengaruh total aset, total hutang, dan modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Untuk menjelaskan apakah ada pengaruh total aset terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Untuk menjelaskan apakah ada pengaruh , total hutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
5. Untuk menjelaskan apakah ada pengaruh modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
6. Untuk menjelaskan apakah ada pengaruh total aset terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
7. Untuk menjelaskan apakah ada pengaruh , total hutang terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
8. Untuk menjelaskan apakah ada pengaruh modal terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang akan timbul pada perusahaan, serta berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian total aset, total hutang dan modal secara baik dan efisien.

2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, akuntansi, dan manajemen khususnya pada industri manufaktur, serta diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut dengan topik yang saling berkaitan.

